

PENGARUH MANAJEMEN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PROYEK KONSTRUKSI PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR DI KOTA JAMBI

Wahyu Juhanda¹, Inge Anggitasari², Susilowati³ dan Olvi Pamadya Utaya K⁴

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri

Email: wahyujuhanda85@gmail.com

^{2,3,4}Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri

Email: inge@kahuripan.ac.id ; susilowati@kahuripan.ac.id ; olvikusuma@kahuripan.ac.id

ABSTRAK

Proyek konstruksi merupakan kegiatan dengan durasi waktu tertentu, di mana sumber daya manusia memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan. Kinerja sumber daya manusia tercermin pada kinerja organisasi proyek yang dibentuk oleh tim, di mana kontribusi setiap anggota berpengaruh langsung terhadap hasil keseluruhan. Kota Jambi sebagai wilayah yang berkembang terus melakukan pembangunan infrastruktur melalui program pemerintah. Namun demikian, keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi masih sering terjadi. Salah satu penyebab utama permasalahan tersebut adalah manajemen komunikasi yang kurang efektif, yang dapat menimbulkan pengerjaan ulang, pembengkakan biaya, pemborosan material, keterlambatan proyek, serta ketidaksesuaian mutu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen komunikasi antar pekerja terhadap kinerja proyek konstruksi pada perusahaan kontraktor di Kota Jambi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden yang merupakan karyawan perusahaan kontraktor, kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,227 > 2,024$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa manajemen komunikasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proyek konstruksi (Y) dengan kontribusi sebesar 41,8%. Analisis regresi juga menghasilkan koefisien positif sebesar 0,342. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan manajemen komunikasi berdampak pada peningkatan kinerja proyek. Oleh karena itu, strategi yang disarankan adalah memperbaiki distribusi informasi serta memastikan kejelasan dan ketepatan informasi yang disampaikan antar pemangku kepentingan, sehingga proyek dapat diselesaikan secara tepat waktu, efisien biaya, dan berkualitas.

Kata kunci: Manajemen komunikasi, Kinerja proyek konstruksi, SPSS, Regresi

A construction project is an activity with a specific duration in which human resources play a central role in determining success. The performance of human resources is reflected in the performance of the project organization formed by teams, where each member's contribution directly affects the overall outcome. Jambi City, as a developing region, continues to implement infrastructure development through government programs. However, delays in completing construction work still frequently occur. One of the main causes of this problem is ineffective communication management, which can lead to rework, cost overruns, material waste, project delays, and quality deviations. This study aims to analyze the effect of communication management among workers on the performance of construction projects in contractor companies in Jambi City. Data were collected through questionnaires distributed to 40 respondents who were employees of contractor companies and analyzed using simple regression with the help of the SPSS program. The hypothesis testing results show that the calculated t -value is greater than the table t -value ($5.227 > 2.024$) with a significance level of $0.000 < 0.05$. This proves that communication management (X) has a positive and significant effect on construction project performance (Y), with a contribution of 41.8%. The regression analysis also produced a positive coefficient of 0.342. The results of this study emphasize that improving communication management leads to better project performance. Therefore, the recommended strategy is to improve the distribution of information and ensure the clarity and accuracy of information communicated among stakeholders so that projects can be completed on time, cost-efficiently, and with high quality.

Keywords: Communication management, Construction project performance, SPSS, Regression

1. PENDAHULUAN

Potensi usaha di bidang jasa konstruksi memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, terutama dalam pelaksanaan berbagai proyek pembangunan. Baik itu pembangunan infrastruktur umum, gedung, maupun jenis pembangunan lainnya. Keberadaan industri jasa konstruksi membuka peluang besar dalam menyerap tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang konstruksi dan bangunan. Ketersediaan lapangan pekerjaan ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi para pekerja, tetapi juga ikut berkontribusi dalam menekan angka pengangguran. Proyek adalah serangkaian aktivitas yang dirancang dan digunakan sebagai suatu pencapaian yang disesuaikan berdasar ketentuan yang telah ditetapkan sejak awal, seperti ketentuan mengenai kualitas, waktu

pelaksanaan, dan anggaran biaya (Alkas Jazir. M, Sari. P. Dharwati, Haryanto Budi, 2023). Proyek konstruksi adalah salah satu kegiatan yang memiliki rentang waktu dengan menggunakan sumber daya (manusia, uang, peralatan serta material) yang tersedia, guna mewujudkan tujuan yaitu suatu bangunan (Ningsi Risdayatul, Mangidi Uniadi, Kaimuddin Saleh Januar, 2024).

Proyek konstruksi merupakan jenis proyek yang berfokus pada pembangunan suatu struktur atau infrastruktur, yang umumnya melibatkan pekerjaan utama dalam bidang teknik sipil dan arsitektur (Muin et al., 2024). Pelaksanaan proyek konstruksi pada umumnya merupakan rangkaian kegiatan dan tugas yang kompleks serta penuh tantangan dan permasalahan tersendiri. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan proyek adalah efektivitas sistem manajemen komunikasi antar personel atau pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Setiap anggota tim proyek harus mampu menyampaikan dan menerima informasi secara tepat antar seluruh pihak yang terlibat, agar seluruh aktivitas proyek dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kinerja tim proyek yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan akhir dari proyek tersebut (Siswanto & Salim, 2024). Tim proyek (*project team*) merupakan bagian inti dari struktur organisasi dalam perusahaan konstruksi. Ada dua alasan utama mengapa tim proyek dianggap sebagai struktur inti, yaitu karena tim proyek merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi perusahaan konstruksi, serta karena organisasi proyek yang menaungi tim tersebut, dengan kompleksitas dan beragam tantangan yang dihadapinya, menjadi wadah yang ideal untuk membina dan mengembangkan calon-calon pemimpin perusahaan konstruksi di masa depan (Juniastira, 2025). Pelaksanaan pekerjaan konstruksi memerlukan SDM sebagai faktor utama yang mempengaruhi kualitas maupun biaya pekerjaan (Siswanto & Salim, 2024). Tingkat kualitas suatu pekerjaan sangat dipengaruhi oleh keahlian tenaga kerja serta ketersediaan material yang memiliki mutu tinggi (Afrian Fiqra, Mas'ud Fitriah, 2024). Keterlambatan proyek konstruksi dapat didefinisikan sebagai terlewatnya batas waktu penyelesaian proyek dari waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, atau dari waktu yang disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam proyek (Bachan, 2022).

Keberhasilan suatu proyek konstruksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aspek keuangan, material, peralatan, metode pelaksanaan, serta sumber daya manusia (J. Damayanti & Rintawati, 2019). Di antara faktor-faktor tersebut, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proyek. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kinerja organisasi proyek yang terdiri dari berbagai tim, dan setiap tim terdiri atas individu-individu yang menjalankan tugasnya (Dwi Indrajad et al., 2019). Jika setiap anggota tim bekerja secara optimal, maka kinerja tim akan baik, dan jika seluruh tim dalam organisasi proyek berkinerja baik, hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan proyek secara keseluruhan (Nova, 2024). Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang sedang mengalami pertumbuhan, yang ditandai dengan adanya pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah Kota Jambi. Namun, permasalahan yang kerap muncul adalah keterlambatan dalam penyelesaian beberapa proyek konstruksi. Penerapan manajemen proyek menunjukkan bahwa *subfactor* sumber daya manusia yang produktif/baik dalam melaksanakan tugasnya merupakan aspek yang paling berpengaruh dalam keempat faktor penerapan manajemen proyek (Stringer et al., 2025). Komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran informasi antara dua entitas atau lebih dengan tujuan mencapai pemahaman Bersama. Sehingga pentingnya komunikasi antara semua pihak yang terlibat agar suatu pekerjaan dapat berjalan lancar (Nova, 2024). Keterlibatan berbagai Stakeholder yang memiliki pemahaman dan perspektif yang berbeda pada setiap informasi dalam suatu proyek menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi yang efektif dan efisien diantara mereka adalah elemen krusial yang harus ada. Komunikasi menempati urutan pertama sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proyek. Komunikasi yang terbuka dan jujur memungkinkan tim untuk berbagi informasi tentang kendala yang dihadapi, sehingga Solusi dapat ditemukan secara Bersama-sama dan proyek tetap berjalan sesuai jadwal. Komunikasi dan hubungan yang tidak baik antara klien dan kontraktor dapat berpengaruh buruk pada kinerja biaya dan kinerja waktu. Adapun permasalahan lainnya yang sering terjadi akibat gangguan komunikasi dalam proyek adalah terjadinya pengerjaan ulang, pembengkakan biaya, pemborosan material, *time over run* (keterlambatan proyek) dan ketidakpuasan klien, distribusi informasi yang tidak tepat, kualitas pekerjaan yang buruk, *time over run*, peningkatan biaya dan ketidakpuasan klien. Keterlambatan pekerjaan, ketidaksesuaian mutu dan kelebihan biaya.

2. METODE

Populasi adalah cakupan secara umum baik objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan pengamatan dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian, populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen atau unit yang menjadi sasaran pengumpulan data, yang berfungsi sebagai sumber utama dalam pelaksanaan riset (Nova, 2024). Manajemen konstruksi bertujuan untuk mengelola fungsi manajemen secara efektif dan efisien sehingga kesepakatan dengan pemilik proyek memberikan hasil yang terbaik (Juniastira, 2025).

Teknik Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik Slovin (Mahyuddin, Ritnawati, Fatmawaty Rachim, Erdawaty Mursalim, Adi Papa Pandarangga, Yuni Ulfiyati Rustam Sidiq, 2023), menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan n = Sampel, N = Populasi, e = Perkiraan tingkat kesalahan

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh *leader* atau penanggung jawab dari beberapa Perusahaan kontraktor yang ada di wilayah Kota Jambi. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

- a. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Siswanto & Salim, 2024). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Komunikasi (X).
- b. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siswanto & Salim, 2024). Variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Proyek Konstruksi (Y).

Data yang digunakan pada penelitian ada 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut ditujukan kepada para responden yang berkaitan dengan kegiatan proyek konstruksi tersebut.

2. Data Sekunder,

Merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan artikel, jurnal, buku-buku, serta memanfaatkan media internet yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini atau pengumpulan data yang didapatkan dari studi pustaka, literatur serta referensi yang mendukung terbentuknya suatu landasan teori penelitian ini.

Kuesioner salah satu metode pengumpulan data guna memberikan beberapa pertanyaan maupun pertanyaan secara ter-tulis kepada responden (Adriyanto Agus, 2020). Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mendapatkan data serta penilaian para responden. Setiap jawaban dalam kuesioner diberi skor menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* sendiri adalah alat ukur yang berguna sebagai penilaian sikap, pandangan, dan pendapat orang lain terhadap objek maupun fenomena tertentu (Susilowati, 2022). Bobot yang digunakan pada setiap pernyataan adalah:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang mendukung, seperti buku, situs web, artikel, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, maupun laporan-laporan hasil penelitian sebelumnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen penelitian adalah proses pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu butir pertanyaan mampu secara tepat, sah dan akurat dalam mengukur variabel yang sedang diteliti (Kamaludin et al., 2024). Berdasarkan definisi tersebut, validasi dapat diartikan sebagai karakteristik dari suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat tersebut mampu mengukur secara tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Sebuah instrumen pengukuran dianggap valid apabila benar-benar menjalankan fungsinya, yaitu mengukur hal yang memang seharusnya diukur. Korelasi antara skor item dan skor total dapat di selesaikan dengan persamaan berikut ini (Nova, 2024):

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (2)$$

Dengan r_{XY} = Koefisien korelasi, $\sum X$ = Jumlah skor variabel independent (bebas), $\sum Y$ = Jumlah skor variabel dependen (terikat) dan N : Jumlah responden.

Suatu instrumen dianggap valid apabila nilai koefisien korelasinya atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel Pearson Product Moment pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan kata lain, jika r hitung melebihi r tabel, maka item pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid (Nova, 2024).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memiliki konsistensi, yaitu apakah alat tersebut dapat dipercaya dan menghasilkan hasil yang stabil ketika digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana besarnya nilai koefisien ini mencerminkan tingkat keandalan dari pernyataan atau item yang diuji (Nova, 2024). Secara umum, jika nilai koefisien Cronbach's Alpha kurang dari 0,6, maka reliabilitasnya dianggap kurang memadai. Sementara itu, nilai antara 0,7 hingga 0,8 menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima, dan akan dinilai sangat baik jika melebihi 0,8. Pengujian ini dilakukan menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana sebagai salah satu cara guna mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen, yaitu manajemen komunikasi, terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja proyek konstruksi. Namun, dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah regresi linear berganda, yang memungkinkan guna menganalisis pengaruh biasanya satu variabel independen secara simultan ke variabel dependen (Rochman & Wahyuni, 2017). Pengolahan data dan perhitungan regresi menggunakan bantuan perhitungan statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Berikut adalah rumus regresi linear sederhana yaitu (Belaa, 2019):

$$Y = a + b.x \quad (3)$$

Dengan X = Variabel independen (bebas), Y = Variabel dependen (terikat), a = Konstanta, b = Koefisien regresi

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah Uji Parsial (Uji T). Uji T yang menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Kurnia Hans, Syahputra Eka Tianka, 2019). Adapun langkah – langkah pengujian Uji T adalah sebagai berikut (Y. A. Damayanti & Sitompul, 2021):

- a. Membuat formula hipotesis, yaitu H_0 dan H_a
 Jika t hitung $> t$ table maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Jika t hitung $< t$ table maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 H_a : Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Menetapkan taraf signifikansi (α), yaitu α 5% atau 0,05

Jika nilai probabilitas signifikansi (α) $< 0,05$ (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dibagi ke 40 responden dan terbagi menjadi 4 Perusahaan Kontraktor di Kota Jambi. Responden tersebut dikelompokkan berdasarkan pengalaman kerja dan pendidikan terakhir. Jumlah percobaan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik Slovin dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{40}{1 + (40 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{40}{1,4} = 28,57 \approx 40 \text{ responden}$$

Sehingga kita mendapatkan 40 responden yang terdiri dari 4 perusahaan kontraktor di kota jambi.

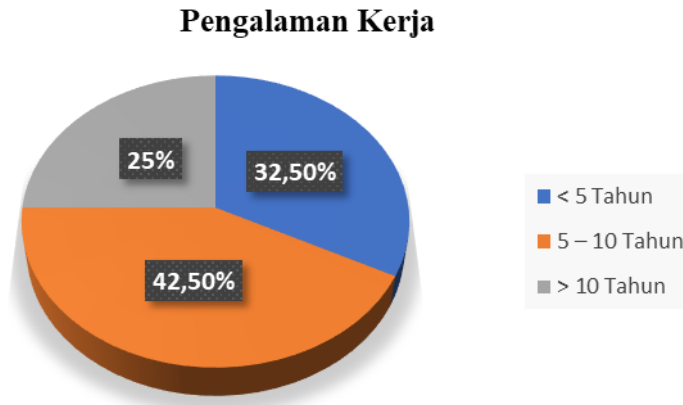
Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ditampilkan meliputi pengalaman kerja serta tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase
< 5 Tahun	13	32,50
5 – 10 Tahun	17	42,50
> 10 Tahun	10	25
Jumlah	40	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.



Gambar 1. Grafik Karakteristik Pengalaman Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

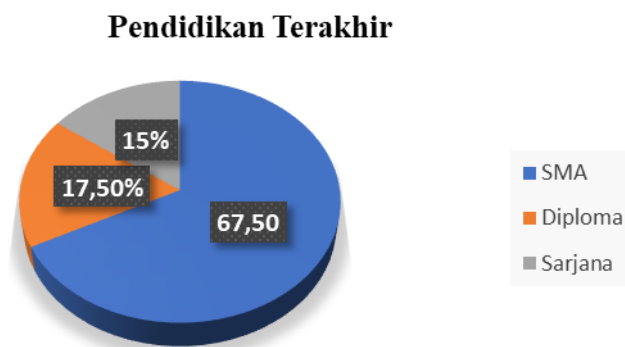
Berdasarkan hasil survei kuesioner terhadap 40 responden maka jawaban responden mempunyai pengalaman dalam bekerja 5 < tahun adalah 32,50%, selanjutnya urutan kedua mempunyai pengalaman kerja 5 – 10 tahun sebesar 42,50% serta urutan ketiga dengan pengalaman > 10 tahun dengan persentase 25%.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 40 responden, didapatkan data mengenai latar belakang pendidikan terakhir para responden. Informasi mengenai karakteristik dari responden untuk pendidikan terakhir seperti pada tabel ini:

Tabel 2. Pendidikan Terakhir

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase
SMA	27	67,50
Diploma	7	17,50
Sarjana	6	15
Jumlah	40	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.



Gambar 2. Grafik Pendidikan Terakhir

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA dengan persentase sebesar 67,50%. Selanjutnya, responden dengan latar belakang pendidikan terakhir Diploma menempati urutan kedua dengan persentase 17,50%, dan di urutan ketiga terdapat responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebesar 15%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kevalidan data dapat dinyatakan jika memiliki koefisien korelasi atau nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel *product moment* di taraf signifikansi (α) 5% maupun 0,05 (r hitung $>$ r tabel). Pengujian menghasilkan validitas di variabel penelitian ini menggunakan metode *Pearson Correlation* adalah:

1. Manajemen Komunikasi (X)

Berikut hasil uji validitas variabel manajemen komunikasi (X) :

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,396	0,312	Valid
X.2	0,394	0,312	Valid
X.3	0,562	0,312	Valid
X.4	0,505	0,312	Valid
X.5	0,695	0,312	Valid
X.6	0,619	0,312	Valid
X.7	0,523	0,312	Valid
X.8	0,538	0,312	Valid
X.9	0,475	0,312	Valid
X.10	0,475	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olahan (2025)

Uji validitas di atas menghasilkan semua item kuesioner pada variabel manajemen komunikasi (X) mempunyai nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel pada kuesioner merupakan variabel manajemen komunikasi (X) serta valid.

2. Kinerja Proyek Konstruksi (Y)

Uji validitas pada variabel kinerja proyek konstruksi (Y) :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,945	0,312	Valid
Y.2	0,908	0,312	Valid
Y.3	0,425	0,312	Valid
Y.4	0,945	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olahan (2025)

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua item kuesioner pada variabel kinerja proyek konstruksi (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel), hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel kinerja proyek konstruksi (Y) dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yang dianalisis. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, yang berarti jawaban responden pada kuesioner dapat dipercaya sebagai alat pengukur. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6, maka kuesioner dianggap tidak reliabel. Pengujian ini menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Manajemen Komunikasi (X)	0,701	Reliabel
Kinerja Proyek Konstruksi (Y)	0,811	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan (2025)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel – variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Dengan demikian jawaban dari para responden terhadap semua variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga item – item pernyataan tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel manajemen komunikasi (X) terhadap variabel kinerja proyek konstruksi (Y) dengan model regresi linear sederhana. Berikut adalah hasil pengujiannya dengan bantuan program SPSS :

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.219	2.910		.762	.451
	Manajemen Komunikasi	.342	.065	.647	5.227	.000

a. Dependent Variable : Kinerja Proyek Konstruksi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut (Kurnia Hans, Syahputra Eka Tianka, 2019):

$$Y = a + b.x$$

$$= 2,219 + 0,342.X$$

Diperoleh persamaan tersebut sehingga dapat diterjemahkan dibawah ini :

a. Konstanta

Nilai konstanta adalah 2,219 artinya jika tidak ada perubahan dari variabel bebas ataupun sama dengan nol, sehingga besarnya pekerjaan proyek dari konstruksi adalah sebesar 2,219.

b. Koefisien Regresi Manajemen Komunikasi (X)

Variabel manajemen komunikasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,342. Jika variabel manajemen komunikasi naik 1 satuan, sehingga kinerja proyek dari konstruksi akan naik sebesar 0,342.

Pengujian Hipotesis

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan (*Confidence level* 95%) atau tingkat signifikan (α) 0,05 (Palembangan, 2023). Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut formula untuk menentukan nilai t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2) ; n-k-1$$

$$= (0,05/2 ; 40-1-1)$$

$$= (0,025 ; 38) \text{ (Dilihat pada distribusi nilai t tabel)}$$

$$= 2,024$$

Keterangan n = jumlah sampel yang digunakan, dalam penelitian ini ada 40 responden, k = jumlah variabel independen, dalam penelitian ini ada 1 variabel independen.

Berdasarkan formula di atas diperoleh nilai t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikan ($\alpha/2$) 0,025.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan program sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.219	2.910		.762	.451
	Manajemen Komunikasi	.342	.065	.647	5.227	.000

a. Dependent Variable : Kinerja Proyek Konstruksi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025.

Pengujian T di atas didapatkan nilai dari t hitung $> t$ tabel ($5,227 > 2,024$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ mempunyai arti manajemen komunikasi (X) ada pengaruh positif dan signifikan pada kinerja proyek konstruksi (Y) atau hipotesis yang diterima. Hasil koefisien determinasi seperti dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.647 ^a	.418	.403	1.184

a. Predictors : (Constant), Manajemen Komunikasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,418. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,418 atau sama dengan 41,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel manajemen komunikasi (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja proyek konstruksi (Y) sebesar 41,8%.

Berdasarkan pengalaman kerja responden, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja selama 5 < tahun dengan persentase 32,50%, kemudian pada urutan kedua terbanyak memiliki pengalaman kerja 5 – 10 tahun dengan persentase 42,50% kemudian pada urutan ketiga memiliki pengalaman > 10 tahun dengan persentase 25%. Berdasarkan pendidikan terakhir responden, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA dengan persentase 67,50%, kemudian pada urutan kedua terbanyak memiliki pendidikan terakhir Diploma dengan persentase 17,50%, kemudian pada urutan ketiga memiliki Pendidikan terakhir Sarjana dengan persentase 15%. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,219 + 0,342.X_1 \quad (3)$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 2,219 yang berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas atau sama dengan nol, maka besarnya kinerja proyek konstruksi adalah sebesar 2,219. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($5,227 > 2,024$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya manajemen komunikasi (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proyek konstruksi (Y) atau hipotesis diterima dan memiliki pengaruh sebesar 41,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Manajemen Komunikasi Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Pada Perusahaan Kontraktor Di Kota Jambi memiliki pengaruh sebesar 41,8%. Kemudian strategi yang dapat disarankan adalah memperbaiki kinerja komunikasi dengan cara memperbaiki alur distribusi informasi dan memastikan kejelasan informasi yang disampaikan oleh pihak terkait dalam suatu proyek pekerjaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($5,227 > 2,024$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya manajemen komunikasi (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proyek konstruksi (Y) atau hipotesis diterima dan memiliki pengaruh sebesar 41,8%. Hasil analisis menyatakan variabel manajemen komunikasi (X) memiliki koefisien regresi positif dan signifikan sebesar 0,342. Artinya, jika variabel manajemen komunikasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja proyek konstruksi juga akan meningkat sebesar 0,342. Artinya, jika variabel manajemen komunikasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja proyek konstruksi juga akan meningkat sebesar 0,342. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Manajemen Komunikasi Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Pada Perusahaan Kontraktor Di Kota Jambi memiliki pengaruh sebesar 41,8%. Strategi yang dapat disarankan adalah memperbaiki kinerja komunikasi dengan cara memperbaiki alur distribusi informasi dan memastikan kejelasan informasi yang disampaikan oleh pihak terkait dalam suatu proyek pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto Agus, N. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kontraktor Dalam Pekerjaan Konstruksi Gedung Di. *Jurnasl Sains Dan Teknologi Tadulako*, 6(2), 113–127.
- Arfian Fiqra, Mas'ud Fitriah, A. N. M. O. La. (2024). Produktivitas Pekerja Konstruksi pada Pekerjaan Dinding Bata Ringan Berdasarkan PUPR No. 1 Tahun 2022 (Studi Kasus: Pembangunan Rumah Susun STAIN Kendari Kampus II). *Konstruksi, Media*, 9(2), 131–140.
- Alkas Jazir, M, Sari, P. Dharwati, Haryanto Budi, R. A. N. (2023). Pengendalian Biaya dan Waktu Proyek dengan Metode Analisis Nilai Hasil Menggunakan Microsoft Project. *Jurnal Rekayasa Tropis, Teknologi Dan Inovasi*, 1(1), 8–15.

- Bachan, A. (2022). *Analisis Penyebab Keterlambatan Pekerjaan Fisik Pada Bidang Cipta Karya Dinas PUPRP Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021*.
- Belaa, A. R. T. T. A. J. T. (2019). Pemodelan Proporsi Sumber Daya Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Regresi. *Jurnal Sipil Statik*, 10(7), 1275–1282. <https://doi.org/10.31937/ti.v10i2.940>
- Damayanti, J., & Rintawati, D. (2019). Analisis Faktor Untuk Mengidentifikasi Faktor Keterlambatan Pada Pekerjaan Gedung Bertingkat. *Indonesian Journal of Construction Engineering and Sustainable Development (Cesd)*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.25105/cesd.v2i1.6016>
- Damayanti, Y. A., & Sitompul, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Ruas Binjai-Langsa Seksi Binjai-Pangkalan Brandan. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)*, 04(02), 153–163. <https://doi.org/10.54367/jrkms.v4i2.1386>
- Dwi Indrajad, R., Triwuryanto, & Novita Sari, S. (2019). *Analisis Pengaruh Manajemen Konstruksi terhadap Kesuksesan Operasional Proyek di Kabupaten Sleman dan Kota Madya Yogyakarta*. 2019(November), 457–464. <https://journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/1398>
- Juniastira, I. M. (2025). Manajemen proyek konstruksi penataan sentra kuliner dan toilet umum di taman kota denpasar. *Vastuwidya*, 8(1), 12–20.
- Kamaludin, T. M., Fadjar, A., & Anang, Y. (2024). Identifikasi Faktor Pengaruh Kedisiplinan Pekerja Konstruksi Pada Sistem Keselamatan Konstruksi Proyek Gedung Bertingkat. *Teras Jurnal: Jurnal Teknik Sipil*, 14(02), 359–372.
- Kurnia Hans, Syahputra Eka Tianka, R. S. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Staf dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Pada Proyek Konstruksi di Surabaya*. 84–91.
- Mahyuddin, Ritnawati, Fatmawaty Rachim, Erdawaty Mursalim, Adi Papa Pandarangga, Yuni Ulfiyati Rustam Sidiq, A. R. (2023). Manajemen Proyek Konstruksi 2023. In *Yayasan Kita Menulis* (Issue August).
- Muin, S. A., Setiadi, A. Q., & Alamsyah, F. (2024). Analisis perbandingan biaya dan waktu antara plat konvensional dan plat bondek pada pembangunan flat dalmas polda sulawesi selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 12(1), 38–45.
- Ningsi Risdayatul, Mangidi Uniadi, Kaimuddin Saleh Januar, R. R. F. (2024). Analisis Rencana Anggaran Biaya Pekerjaan Pembangunan Pemecah Gelombang (Breakwater) Pantai Maligano, Desa Raimuna, Sulawesi Tenggara. *Media Konstruksi*, 9(1), 75–84.
- Nova, R. N. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sumber Daya Manusia Pada Pekerjaan Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Di Bojonegoro. *Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8409–8416.
- Palembangan, K. (2023). Analisis Dan Pengaruh Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Terhadap Biaya. In *Universitas Fajar* (Vol. 1, Issue 1).
- Rochman, F., & Wahyuni, H. C. (2017). Analisa Pengaruh Pengendalian Kinerja Proyek Terhadap Mutu Proyek Konstruksi Dengan Menggunakan Uji Statistika. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 01. <https://doi.org/10.14710/jati.12.1.01-06>
- Siswanto, A. B., & Salim, M. A. (2024). Manajemen proyek. In *CV. HEI PUBLISHING INDONESIA* (Issue 1).
- Stringer, S., Jusmidah, J., Fikri, M., & Nurhidayah, N. (2025). Analisis Persepsi Penerapan Manajemen Proyek Terhadap Keberhasilan Suatu Proyek Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 25(1), 185–195. <https://doi.org/10.35965/eco.v25i1.5869>
- Susilowati, M. W. N. (2022). Pendekatan House of Quality (HOQ) Terhadap Kinerja Jalan dengan Metode Quality Function Deployment (QFD). *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(27), 785–792.